

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Raudlotul Athfal Attarbiyatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di desa Jurang Rt.05/Rw.03, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan tersebut didirikan pada tanggal 14 Agustus 1988 atas usulan dari pengurus madrasah Attarbiyatul Islamiyyah dan para tokoh agama di desa Jurang dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan usia dini untuk persiapan masuk ke jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

Pada tahun 1988 pendidikan RA Attarbiyatul Islamiyyah berdiri, lembaga pendidikan awalnya hanya berjumlah 17 siswa dengan 2 pendidik yaitu ibu Masmu'ah dan Ibu Sa'adah, S.Pd., dengan fasilitas ruangan yang terbatas. Seiring berkembangnya teknologi dan pemikiran masyarakat dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan jumlah siswa. Pada saat ini, lembaga RA Attarbiyatul Islamiyyah telah memiliki 6 ruang kelas yang dikepalai oleh ibu Himayah, S.Pd.I.

Pelayanan yang ada di RA Attarbiyatul Islamiyah dapat dilihat dari segi pengelompokan pembelajaran sesuai usia anak yang terdiri dari usia 4-5 tahun pada TK A dan usia 5-6 tahun pada TK B, dengan masing-masing kelas berjumlah 20-23 siswa. Lembaga RA Attarbiyatul Islamiyah juga terdapat program *Full day* bagi siswa setelah jam KBM selesai. Dalam memenuhi peraturan perundangan yang berlaku atas pentingnya pemenuhan hak-hak anak, maka lembaga RA berupaya untuk menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dimiliki, untuk meningkatkan mutu belajar anak yang menyenangkan sebagai pelayanan hak-hak anak.

2. Letak Geografis RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

RA Attarbiyatul Islamiyah terletak di jalan Hili Suru, Rt.05/Rw.03 desa Jurang, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Merupakan tempat yang cukup strategis untuk dijangkau karena terletak pada pusat jalan pertigaan desa Jurang dan dekat dengan pemukiman penduduk. Gedung sekolah menjadi satu atap dengan lembaga pendidikan MI yang lebih dahulu berdiri sebelum adanya pendidikan RA Attarbiyatul Islamiyah.

3. Visi Misi dan Tujuan RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

a. Visi

Membentuk anak yang berkarakter islami, cerdas, ceria yang berwawasan global

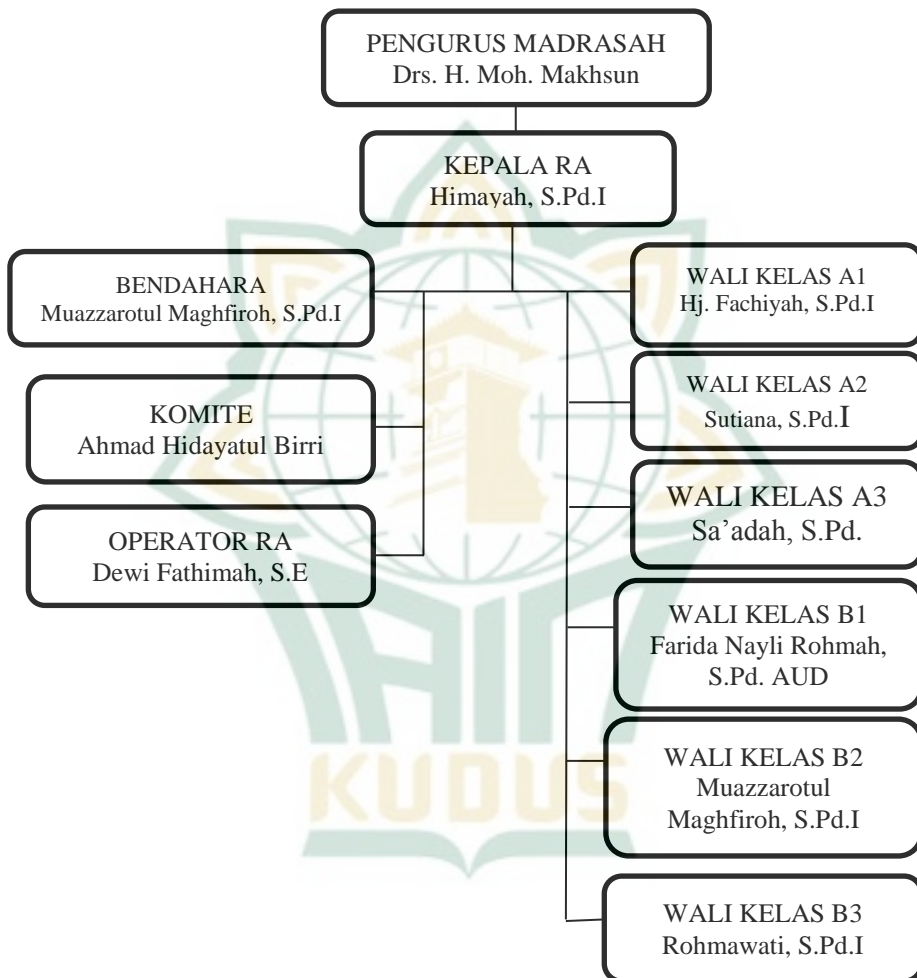
b. Misi

- 1) Menjadikan peserta didik yang sopan dalam sikap, santun dan berakhlakul karimah
- 2) Menjadikan peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai agama islam
- 3) Menjadikan peserta didik yang kritis dan kreatif dalam berfikir
- 4) Menjadikan peserta didik yang tumbuh dan ceria
- 5) Menjadikan peserta didik yang berwawasan global sesuai profil pelajar pancasila

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan peserta didik yang sopan dalam sikap, santun dan berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai agama islam
- 3) Mewujudkan peserta didik yang kritis dan kreatif dalam berfikir
- 4) Mewujudkan peserta didik yang tumbuh dan ceria
- 5) Mewujudkan peserta didik yang berwawasan global sesuai profil pelajar pancasila.

**4. Struktur Kepengurusan RA Attarbiyatu Islamiyah Desa
Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
STRUKTUR ORGANISASI
RA ATTARBIYATUL ISLAMIYAH
TP. 2022/2023**



Keterangan : Tugas dan wewenang

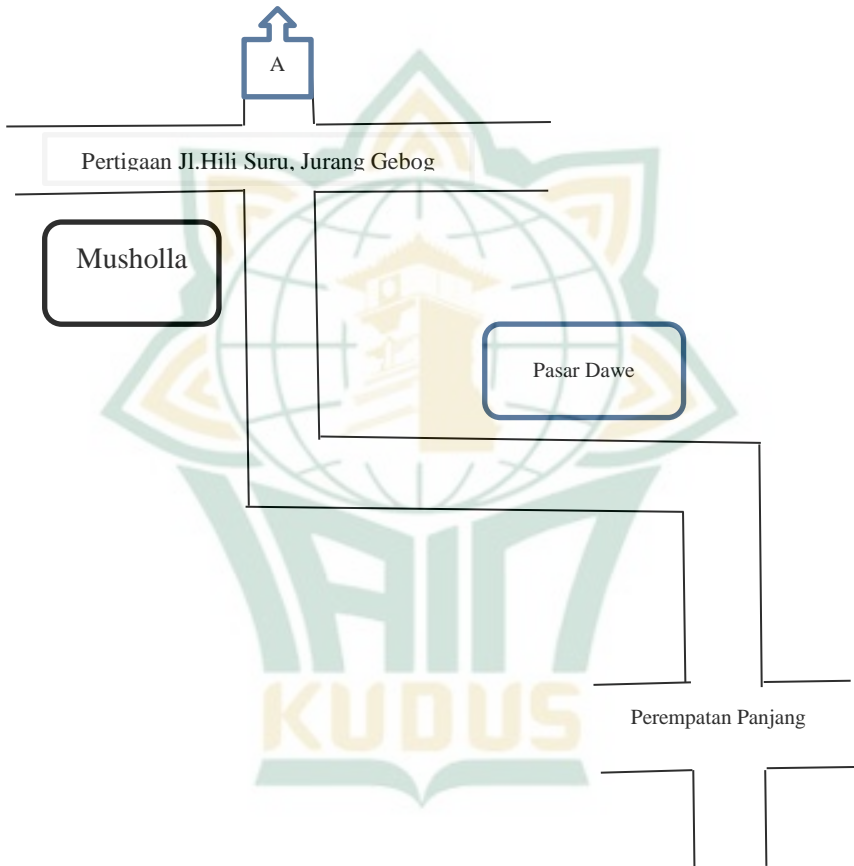
1. Pengurus Madrasah RA Attarbiyatul Islamiyah Kec. Gebog bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan Pendidikan di RA Attarbiyatul Islamiyah Kec. Gebog
 - b. Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi
 - c. Sumber belajar dan sumber dana
 - d. Melengkapi semua kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga RA Attarbiyatul Islamiyah
2. Komite RA Attarbiyatul Islamiyah Kec. Gebog bertugas dalam :
 - a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat dan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
 - b. Melakukan Kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
 - c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
 - d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan
 - e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
 - f. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dan di satuan Pendidikan
3. Kepala RA Attarbiyatul Islamiyah Kec. Gebog bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan Program RA Attarbiyatul Islamiyah
 - b. Mengkoordinasi guru RA Attarbiyatul Islamiyah
 - c. Mengelola administrasi RA Attarbiyatul Islamiyah
 - d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru RA Attarbiyatul Islamiyah
 - e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di RA Attarbiyatul Islamiyah

- f. Memberi rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru RA Attarbiyatul Islamiyah
 - g. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas membina .mengendalikan dan mengawasi penyelenggaraan dan pengelolaan RA oleh semua komponen RA
 - h. Menyusun kurikulum dan mempersiapkan tenaga serta sarana Pendidikan dan ketatausahaan RA
4. Bendahara, mempunyai tugas :
- a. Membantu kepala sekolah Menyusun Rencana Anggaran pendapatan dan belanja Sekolah (RAPBS)
 - b. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan kepala madrasah
 - c. Membuat administrasi keuangan, diantaranya buku kas umum
 - d. Mempertanggungjawabkan dana secara administrasi SPJ maupun jumlah uang yang harus tersedia
 - e. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada kepala sekolah
5. Guru kelas, mempunyai tugas :
- a. Menyusun perangkat rencana pembelajaran
 - b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c. Mencatat perkembangan anak
 - d. Menyusun pelaporan perkembangan anak
 - e. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
 - f. Menghadiri pertemuan – pertemuan peningkatan mutu guru (KKG dan IGRA)
 - g. Menyusun pelaksanaan kurikulum RA

5. Alamat RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

RA Attarbiyatul Islamiyah terletak di desa Jurang RT. 05 RW. 03 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.

Berikut merupakan peta lokasi RA Attarbiyatul Islamiyah:



Berdasarkan observasi peneliti, letak RA Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog cukup strategis karena berada di pusat pertigaan jalan Gebog yang sangat mudah untuk diketahui oleh banyak orang.

Gambar 4.1



6. Status RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Adapun identitas status satuan lembaga adalah sebagai berikut :

NSM	: 101233190075
NPSN	: 69742002
Nama lembaga	: RA Attarbiyatul Islamiyah
Alamat lengkap	: Jl. Hili Suru Rt. 05 Rw. 03 Jurang Kec.Gebog Kab. Kudus
Waktu belajar	: Pagi
NPWP	: 73 939 832 9 506 000
Penyelenggara RA	: RA Attarbiyatul Islamiyah
Luas bangunan	: 417 m ²
Luas tanah	: 657m ²
No Hp	: 0812 2534 3040
Status kepemilikan	: Tanah Hak Pakai
No Ijin operasional	: wk/5-b/PP.00/2482/Pgm/1993
Tanggal SK	: 1 Nopember 1993
No Ijin pendirian	: wk/5-b/PP.00/2482/Pgm/1993
No Akreditasi	: B
No SK	: PAUD-RA/31900/0040/11/2019
TanggalSK	: 20/11/2019
Alamat e-mail	: ramnuatt@gmail.com

7. Keadaan Guru dan Siswa RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Pada sebuah lembaga pendidikan tentu terdapat sosok-sosok pendidik dan karyawan untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan kegiatan belajar dan mengajar. Berdasarkan data guru dan karyawan aktif di RA Attarbiyatul Islamiyah tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan RA Attarbiyatul Islamiyah

a. Jumlah Guru & Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1.	Himayah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Hj. Fachiyah, S.Pd.I	Wali Kelas A1
3.	Sutiana, S.Pd.I	Wali Kelas A2
4.	Sa'adah, S.Pd. AUD	Wali Kelas A3
5.	Farida Nayli Rohmah, S.Pd. AUD	Wali Kelas B1
6.	Muazzarotul Maghfiroh, S.Pd.I	Wali Kelas B2
7.	Rohmawati, S.Pd.I	Wali Kelas B3
8.	Dewi Fathimah, S.E	Tata Usaha

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, guru membuat modul dan menyiapkan lembar kerja sendiri sesuai tema dan kebutuhan anak didik. Guru menggunakan APE atau bahan yang konkrit untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat diterima anak dengan menerapkan metode inkuiri.

8. Keadaan Peserta Didik RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Peserta didik merupakan objek yang paling penting dalam berjalannya kegiatan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk profesional dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan peraturan dan hak-hak anak.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik RA Attarbiyatul Islamiyah
TP. 2023/2024

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	A1	22
2	A2	21
3	A3	23
4	B1	20
5	B2	22
6	B3	21

* Pelaksanaan KBM Pagi (07.00 – 10.30)

9. Sarana dan Prasarana RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat dibutuhkan untuk menunjang terpenuhinya suatu pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga RA Attarbiyatul Islamiyah yaitu sebagai berikut:

Data Sarana dan Prasarana RA Attarbiyatul Islamiyah

a. Ruang

Tabel 4.3

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6	0	0
2	Ruang Bermain	0	0	0	0
3	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
5	Ruang Guru	1	1	0	0
6	Ruang UKS	1	1	0	0
7	Gudang	1	1	0	0

b. Infrastruktur

Tabel 4.4

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	0	0
2	Pagar Samping	1	1	0	0
3	Pagar Belakang	1	1	0	0
4	Tiang Bendera	0	0	0	0
5	Bak Sampah	0	0	0	0
6	Saluran Primer	1	1	0	0
7	Sarana olah raga	1	1	0	0
8	Alat Cuci tangan	15	15	0	0

c. Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4.5

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	2	1	1	0
2	KM / WC Guru	1	1	0	0

d. Sumber Air Bersih

Tabel 4.6

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	-	-	-
2	Sumur tanpa pompa listrik	-	-	-
3	Tadah Hujan	-	-	-

4	PDAM	√	-	-
---	------	---	---	---

- e. Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVAPLN 900 KVA

Tabel 4.7

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	11	√	-	√	-	-
2	AC	0	-	-	-	-	-
3	Stop Kontak	9	√	-	√	-	-
4	Intalasi Listrik	1	√	-	√	-	-
5	Kipas Angin	5	√	-	√	-	-

- f. Alat Penunjang KBM

Tabel 4.8

No	Fasilitas	Jml	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	6	√			√		
2	Puzzle	50	√			√		
3	Alat bermain seni	24	√			√		
4	Bola berbagai ukuran	12	√			√		
5	Alat bermain keaksaraan	12	√			√		
6	Alat bermain Peran	6	√			√		
7	Alat bermain Sensorimotor	0	√			√		
8	Alat Pengukur Berat Badan	6			√	√		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	6			√	√		
10	Perlengkapan Cuci Tangan	6	√			√		

g. Alat Mesin Kantor

Tabel 4.9

No	Fasilitas	Jml	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	1	√			√		
2	Printer	2	1	1		1		1

h. Buku

Tabel 4.10

No	Jenis	Penerbit	Jml. Eks	Sesuai	Kurang	Lebih
1	Buku motivasi kegiatan	Departemen Agama RI	1	√		
2	Buku cerita bergambar	Amelia Surabaya & Bintang Indonesia	10	√		
3	Buku pedoman pembelajaran	Kemendikbud	1	√		
4	Buku pedoman pembelajaran	Departemen Agama	1	√		
5	Buku pedoman program sarana pembelajaran	Kemendikbud	1	√		
6	Buku pedoman program sarana pembelajaran	Departemen Agama	1	√		
7	Buku panduan penyelenggar	PW Muslimat NU & Maarif	1	√		

	aan dan pengelolaan TK-RA Muslimat NU	NU Jawa Tengah				
8	Buku pedoman administrasi kepegawaian TK	Kemendikbud	-	-		
9	Buku pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran K.13 PAUD	Rani SetyoMintari	1	√		
10	Buku petunjuk teknis proses belajar mengajar	Kemendikbud	1	√		
11	Buku standard supervisi dan evaluasi pendidikan RA/BA/TA	Departemen Agama	1	√		
12	Buku kumpulan lagu keagamaan	Kemendikbud & Departemen Agama	-	-		
13	Buku Miftahul Huda model pembelajaran	Kemendikbud & Departemen Agama	1	-		
14	Buku metode khusus pengembangan keterampilan	Kemendikbud	1	-		

10. Kondisi Fisik RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

RA Attarbiyatul Islamiyah menempati lahan seluas 657m^2 yang merupakan tanah hak pakai dengan luas bangunan 417m^2 . Dalam bangunan sekolah terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1ruang dapur dan 1 ruang untuk *Full day*. Tanah yang berukuran 657m^2 tersebut dimanfaatkan untuk tempat belajar dan bermain anak dengan tempat yang sangat aman, ketika masuk dalam sekolah terdapat halaman bermain anak yang cukup luas.

Gambar 4.2
Suasana Bermain RA Attarbiyatul Islamiyah



Dari observasi kondisi disekolah tersebut, guru memberikan kesempatan bermain yang menyenangkan untuk anak dengan menyediakan tempat dan alat-alat untuk bermain didalam serta diluar untuk anak yang cukup luas, biasanya anak bermain sebelum jam masuk kegiatan belajar dan ketika jam istirahat dengan diawasi guru.

B. Deskripsi Data Penelitian di RA Attarbiyatul Islamiyah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Penelitian dilakukan dengan mengambil banyak data yang diperoleh dilapangan, peneliti melakukan analisis secara kualitatif melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dilapangan agar dapat dipertanggungjawabkan data-datanya sebagai berikut:

1. Impelementasi media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Attarbiyatul Islamiyah Gebog

a. Konsep penerapan Media *Loose Part* pada anak usia 5-6 tahun

Anak usia dini sangat berkaitan dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan unik. Anak usia 5-6 tahun memiliki daya imajinasi dan ide-ide menarik mulai muncul dalam memahami sesuatu yang ada disekitarnya. Orang dewasa memiliki peran penting dalam mendampingi setiap tahapan yang dilalui anak. Pada penerapan media *loose part* di kelompok B usia 5-6 tahun, guru memiliki peran tertentu dan berbeda-beda dalam setiap tahapan yang dilakukan anak. Guru menyediakan bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai media *loose part* sesuai topik pembelajaran. Bahan yang dipakai lebih banyak menggunakan bahan alam seperti batu-batuan, kerikil, cangkang telur, sisik ikan. Kegiatan berliterasi dan numerasi menggunakan media *loose part* dilakukan pada saat ragam main maupun diluar aktivitas pembelajaran. Guru memberikan kesempatan dan hak sepenuhnya terhadap anak dalam melakukan kegiatan, guru melakukan pendampingan dan mengikuti setiap proses yang terjadi pada anak. Berikut tahapan-tahapan dalam penerapan media *loose part* pada kelompok B di RA Attarbiyatul Islamiyah Gebog:

1) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini anak mengenal bahan-bahan yang disediakan sebagai media *loose part* diantaranya menggunakan bahan alam (batu hias, batu kerikil, cangkang telur), bahan manik-manik, bahan balok. Anak mampu mengenal bahan-bahan melalui bentuk benda, tekstur, warna dan ukuran.

2) Tahap Eksperimen

Setelah mengikuti tahap eksplorasi, anak melakukan kegiatan dengan membuat sesuatu dari bahan-bahan yang tersedia sesuai ide dan imajinasi anak maupun instruksi

dari guru. Guru mendampingi dan mengamati perkembangan anak pada tahap ini.

3) Tahap Kreatif

Tahap kreatif dapat dilihat pada saat anak merancang dan membentuk sesuatu sesuai imajinasi anak secara penuh. Beberapa anak mulai dapat menuangkan ide kreatifnya dengan bermain *loose part* seperti berliterasi dan numerasi menggunakan media bahan alam, menyusun balok membuat bentuk masjid, rumah, mobil, mengkombinasikan batu hias dengan manik-manik menjadi bentuk kalung, bunga.

4) Membangun Makna dan Tujuan Bermain

Pada tahap ini anak mampu menyelesaikan tugas, anak mampu memahami makna sebuah bentuk yang dirancangnya. Kemampuan ini menjadi tingkat tertinggi dalam mengamati kemajuan perkembangan anak terutama pada perkembangan kognitif. Setelah tujuan sama-sama terpenuhi dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak, guru mulai mempersiapkan untuk kemampuan akademik anak melalui kegiatan kreatif lainnya sesuai dengan makna dan tujuan.

Peneliti mengamati berdasarkan konsep penerapan media *loose part* pada kelompok B usia 5-6 tahun di RA Attarbiyatul Islamiyah Gebog, sudah melalui tahapan-tahapan sesuai kemampuan anak. Beberapa anak mampu menuangkan imajinasi dan ide sesuai keinginannya dengan bermain media *loose part*.

Untuk mendukung pembelajaran yang bermakna, dalam setiap pertemuan terdapat 3-4 ragam main. Anak memilih salah satu ragam main dan menyelesaikan tugas dengan tuntas kemudian berpindah ke ragam main selanjutnya. Jika Anak memilih tidak lebih dari satu ragam main, maka guru mengarahkan anak untuk mau mencoba ke ragam main lainnya.

Gambar 4.3
Kegiatan Penerapan media *loose part* di RA Attarbiyatul Islamiyah



Berdasarkan gambar terkait penerapan media *loose part*, anak memiliki minat dan ide yang berbeda-beda untuk mengerjakan sesuatu. Anak bermain dalam suatu ragam main dengan kategori tuntas dan tidak tuntas, Penelitian dilakukan dengan menerapkan media *loose part* dalam kegiatan literasi dan numerasi serta mengembangkan kreatifitas pada anak usia 5-6 tahun. Di RA Attarbiyatul Islamiyah, penerapan *loose part* dapat diterapkan dalam berbagai materi sesuai bahan yang ada dan dapat digunakan sebagai media *loose part*.

Tabel 4.11
Data Observasi Penelitian Implementasi Media *Loose Part*
Di RA Attarbiyatul Islamiyah

No	Hari/Tanggal/ Tahun	Topik/Sub topik/ Sub-sub topik	Media <i>loose</i> <i>part</i>	Hasil Observasi
1	Senin, 4 September 2023	Kesukaan ku/ lauk pauk / Ikan nila	Manik- manik	Anak merancang bentuk suatu kata dengan menggabung kan manik- manik menjadi sebuah kata nama ikan maupun

				<p>bagian-bagian ikan “Ikan nila, sisik, ekor, sirip”. Dari hasil penelitian 19 anak dari 22 anak dapat menyelesaikan an ragam main <i>loose part</i> dengan baik dan anak lainnya masih dengan bantuan.</p>
2	Selasa, 5 September 2023	Kesukaan ku/ lauk pauk/ ikan asin	Batu alam (Batu hias)	<p>Anak merancang batu-batu hias menjadi sebuah angka sesuai jumlah jumlah huruf dalam kata yang ada pada lembar kerja. Anak membentuk sesuatu sesuai imajinasinya. Dari 18 anak, 22 anak dapat merancang angka dalam bermain</p>

				<i>loose part</i> dengan baik dan 4 anak dapat menceritakan kembali apa yang dirancang sesuai imajinasinya.
3	Rabu, 6 September 2023	Kesukaan ku/ lauk pauk/ telur	Cangan g telur	Anak dapat merancang suatu bentuk dengan media cangkang telur yang dipatah-patah, anak membuat bentuk sesuai keinginan dan arahan untuk membuat bentuk geometri. Dari 22 anak dapat memperhatikan dan merancang <i>loose part</i> untuk membentuk sebuah geometri (lingkaran, segi empat dan segi tiga)

				sesuai harapan.
4	Kamis, 14 September 2023	Kesukaan ku/ lauk pauk/ sayuran	Batu hias dan manik-manik (kombinasi)	Anak mampu mengenal macam-macam sayuran, anak mampu merancang <i>loose part</i> menjadi kata beberapa macam sayuran dengan mengkombinasi benda <i>loose part</i> . Dari 22 anak, 17 anak sudah mampu bermain kombinasi bentuk sesuai harapan
	Kesimpulan	Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa media <i>loose part</i> merupakan media yang dapat rancang dan dibongkar pasang menjadi apa saja sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. Kemampuan anak dalam berliterasi dan numerasi menggunakan <i>loose part</i> berkembang sangat baik, anak dapat menceritakan apa yang dibuatnya dengan bahasa sederhana.		

Berdasarkan observasi peneliti pada penerapan *loose part* dengan berbagai media, hampir semua peserta didik di kelas B2 perkembangan aspek kognitif sudah berkembang dengan baik dan sesuai harapan. Penerapan media *loose part* sangat efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan daya pikir dan daya ingat anak. Stimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini ditekankan pada kemampuan literasi dan numerasi anak dengan menggunakan bahan-bahan *loose part*.

b. Indikator penerapan media *loose part* pada anak usia 5-6 tahun

Guru menyiapkan bahan-bahan *loose part* dalam ragam main sesuai topik yang ada maupun melibatkan anak dalam mencari bahan-bahan lepas di halaman sekolah, anak merangkai bahan-bahan lepas sesuai contoh maupun berdasarkan imajinasi sendiri. Anak menempatkan diri sesuai kelompok yang sudah dibagi pada beberapa ragam main kemudian melanjutkan ke ragam main berikutnya jika ragam main pertama sudah diselesaikan. Penerapan *loose part* pada anak usia dini dapat diamati dalam beberapa indikator seperti:

- 1) Kemampuan anak mengetahui karakteristik benda
 - a. anak dapat mengetahui bentuk dan warna melalui bahan yang digunakan dalam *loose part*
 - b. anak dapat mengenal tekstur dan bau melalui bahan yang digunakan dalam *loose part*
- 2) Kemampuan anak dalam mewujudkan ide gagasan
 - a. anak dapat menyusun bentuk sesuai perasaan dan ide melalui bahan-bahan yang digunakan dalam *loose part*
 - b. anak dapat menghasilkan suatu karya melalui bahan-bahan yang digunakan dalam *loose part*
- 3) Kemampuan anak dalam bereksplorasi dan menciptakan sesuatu
 - a. anak dapat merangkai suatu bentuk melalui bahan-bahan yang digunakan dalam *loose part*
 - b. anak dapat menciptakan suatu karya melalui bahan-bahan yang digunakan dalam *loose part*
- 4) Kemampuan anak memanfaatkan sesuatu yang ada di lingkungan sekitar
 - a. anak dapat memainkan benda-benda dari bahan yang sama, menambah satu atau lebih variasi bahan-bahan yang digunakan dalam *loose part*
 - b. anak dapat mengkombinasi berbagai bahan-bahan yang digunakan dalam *loose part*.

Berikut merupakan tabel data yang diperoleh dalam penerapan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Attarbiyatul Islamiyah kelas B2:

Tabel 4.12
Data Hasil Penilaian Penerapan Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kogniti Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Attarbiyatul Islamiyah

No.	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB + MB	BSH + BSB	Ket
1	HM	0	0	2	2	0	4	Baik
2	AFH	0	0	2	0	0	2	Cukup baik
3	MFR	0	0	3	0	0	3	Cukup baik
4	MDI	0	0	2	2	0	4	Baik
5	ARA	0	0	1	3	0	4	Baik
6	AEF	0	0	3	1	0	4	Baik
7	SKZA	0	0	2	2	0	4	Baik
8	LZP	0	0	1	3	0	4	Baik
9	NMPN	0	0	2	2	0	4	Baik
10	AJN	0	0	3	1	0	4	Baik
11	MAA	0	0	2	2	0	4	Baik
12	ARAZ	0	0	2	0	0	2	Cukup baik
13	MFR	0	0	2	2	0	4	Baik
14	NSM	0	0	2	2	0	4	Baik
15	MAMS	0	0	2	0	0	2	Cukup baik
16	AFMM	0	0	2	2	0	4	Baik
17	FAI	0	0	2	2	0	4	Baik
18	KKF	0	0	0	3	0	3	Baik
19	NM	0	0	2	0	0	2	Cukup Baik
20	ASK	0	0	2	1	0	3	Baik
21	KA	0	0	2	0	0	2	Cukup Baik
22	ANP	0	0	2	0	0	2	Cukup Baik

Berdasarkan penilaian hasil pengamatan dari penerapan media *loose part* pada anak usia 5-6 tahun dikelas B2, terdapat 3 anak yang memiliki perkembangan sangat baik dalam bermain *loose part*, sedangkan 19 lainnya juga sudah

baik dalam berkembang sesuai harapan. Dari observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan media *loose part* dikelas B2 RA Attarbiyatul Islamiyah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan baik dan berkembang sesuai harapan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun menggunakan kurikulum merdeka PAUD di RA Attarbiyatul Islamiyah

Pada proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tentu tidak selamanya dapat berjalan dengan runtut sesuai yang diharapkan. Beberapa benda yang dibutuhkan untuk pembelajaran selanjutnya tentu sudah dipersiapkan, namun ada kalanya terjadi hambatan dalam menyampaikan suatu mater ditengah pembelajaran berlangsung. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media *loose part* diantaranya:

a. Faktor pendukung dalam penerapan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang dapat menunjang berjalannya perilaku individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa pendukung yang ada untuk berjalannya penerapan *loose part* baik yang dialami oleh pendidik dan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Adanya bahan yang mudah didapat dan tidak harus mengeluarkan banyak biaya karena dapat memanfaatkan bahan-bahan dilingkungan sekitar
- 2) Anak lebih mau menyelesaikan tugas dengan membongkar pasang benda lepas yang dihadapinya
- 3) Anak lebih lama melakukan konsentrasi pada media *loose part*

b. Faktor penghambat dalam penerapan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun

Faktor penghambat merupakan suatu kondisi dimana terdapat ketidaksesuaian tindakan dan harapan. Berdasarkan observasi peneliti menemukan beberapa faktor yang menghambat berjalannya penerapan media *loose part* diantaranya:

- 1) Anak lebih cepat ingin membuat bentuk yang diinginkan sebelum menyelesaikan tugas sesuai intruksi guru
- 2) Saling berebut media *loose part*, hal ini terjadi karena media yang terbilang sangat disukai anak dan setiap anak memerlukan media *loose part* seperti kepingan-kepingan atau butir-butir bahan (batu, manik-manik) yang cukup sesuai bentuk yang dibuatnya.
- 3) Bermain *loose part* lebih membutuhkan pengawasan yang ekstra dan ketat

Berdasarkan hasil pengamatan yang wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa semua pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai sebuah proses sesuai harapan. Media *loose part* dikatakan sebagai benda yang mudah didapat dan tidak banyak biaya, namun benda-benda tersebut cenderung mudah hilang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi media *loose part* dalam Meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun

Menurut Dr. Yuliati Siantajani, *loose part* merupakan media sumber belajar yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bermain bagi anak⁴⁶. Media *loose part* berada dimanamana, artinya dapat mudah dicari dan temukan dilingkungan sekitar tanpa membutuhkan banyak biaya dan tentunya banyak kelebihan yang didapat setelah menerapkan media *loose part* dalam pembelajaran.

Menurut Maslihah, Kognitif merupakan sebuah kemampuan dalam memahami sifat, arti maupun keterangan terhadap suatu hal dengan gambaran yang jelas⁴⁷. Proses perkembangan kognitif manusia sudah berlangsung sejak baru lahir berlanjut sesuai tahapan usia manusia. Pada penerapan media *loose part*, kemampuan anak pada segi kognitif lebih menonjol seiring berjalannya konsentrasi berpikir dan daya ingat anak pada suatu hal yang dihadapi.

Loose part juga sangat membantu keterbatasan APE yang ada yang terlalu menghabiskan tempat dan biaya, *loose part* menjadi benda yang *fleksibel* dan sangat mudah ditemukan

⁴⁶ Yuliati Siantajani, *Loose Part Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: PT Sarang Seratus Aksara, 2020), 9

⁴⁷ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 31

dilingkungan sekitar. Untuk menerapkan *loose part* pada anak yaitu dengan memperkenalkan dulu bahan yang dipakai. Guru menjelaskan fungsi benda dan cara bermainnya, setelah itu anak dijadikan berkelompok untuk mengerjakan tugas sesuai ragam main yang ada. Pada ragam main *loose part*, guru lebih fokus untuk mendampingi karena benda-benda yang mudah hilang dan berserakan. Guru tidak memberi keterbatasan waktu anak agar anak dapat berada dalam posisi bermain yang nyaman sehingga konsentrasi anak dapat tumbuh dengan baik. Guru membebaskan anak untuk membentuk apa saja sesuai keinginan dan imajinasi anak setelah menuntaskan tugas awal merancang *loose part*, seperti merancang huruf, menggabungkan kata, membentuk geometri dan lain sebagainya. Pada kelompok B2 di RA Attarbiyatul Islamiyah, penerapan *loose part* dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan disekitar melalui beberapa tahapan untuk mengetahui perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah RA Attarbiyatul Islamiyah, “Selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, media *loose part* juga dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak yaitu perkembangan sosial emosional anak, perkembangan bahasa dan juga seni. Guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa yang dibuatnya, anak dapat menceritakan kembali dngan bahasa sederhana sehingga perbendaharaan kata pada anak semakin bertambah”⁴⁸. Artinya penerapan media *loose part* yang pada anak usia dini sangat efektif dalam membangun minat belajar anak dan mengembangkan segala aspek perkembangan anak sesuai tahapan usia.

2. Analisis Faktor penghambat dalam penerapan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas B, ibu MM⁴⁹ menyatakan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pada suatu kegiatan, salah satunya pada penerapan media *loose part* yaitu:

⁴⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Himayah, selaku kepala sekolah RA Attarbiyatul Islamiyah pada tanggal 06 September 2023

⁴⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Muazzarotul Maghfiroh, selaku wali kelas kelompok B2 pada tanggal 14 September 2023

a. Faktor pendukung dalam penerapan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun

- 1) Kreativitas pendidik yang mengikuti alur perkembangan zaman

Dari hasil penelitian, peneliti mengamati adanya kekompakan antara guru satu dengan guru kelas lain yang tidak memandang lamanya masa jabatan. Seluruh guru belajar dan menerapkan metode *loose part* pada kelas masing-masing sesuai tahapan usia anak.

- 2) Antusias anak dalam menyelesaikan tugas pada ragam main *loose part*

Dari hasil penelitian, peneliti mengamati adanya rasa gembira dan ceria nak ketika dihadapkan oleh benda-benda yang dianggapkan hanya sebagai permainan, namun dibalik hal tersebut terdapat aspek-aspek perkembangan anak yang muncul

- 3) Tidak ada rasa bosan dalam bermain *loose part*

Dari hasil penelitian, *Loose part* diterapkan diberbagai kelas baik sejak kelas A sampai kelas B. Bahan-bahan *loose part* yang bervariasi kemungkinan memiliki makna tersendiri bagi anak. Anak lebih lama fokus dalam permainan hal ini diterapkan dengan media bahan *loose part*, sehingga apa yang dimainkan anak juga tertanam perkembangannya dalam segala aspek.

b. Faktor penghambat dalam penerapan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun

- 1) Benda-benda media *loose part* yang cenderung mudah hilang

Banyak ditemukan benda-benda kecil yang yang memisah dan tidak diletakkan kembali ditempat awal. Sehingga, semakin sering benda-benda lepas dipakai, semakin berkurang juga volume jumlahnya.

- 2) Anak lebih mementingkan diri sendiri dan lebih cepat ingin membuat sesuatu sebelum menyelesaikan tugas merancang *loose part* sesuai intruksi guru.

Pada ragam main *loose part* memang sangat disukai anak, konsentrasi anak lebih lama dalam permainan ini. Ketika guru mengucapkan suatu perintah untuk merancang *loose part* sesuai intruksi atau lembar kerja yang ada, sebagian anak memilih untuk cepat merubah rancangan

sesuai keinginannya dan tidak melakukan tugas dari guru sampa tuntas. Hal negatifnya yaitu ketika bahan yang dipakai oleh setiap anak tidak cukup dan masih bertahan pada permainannya, yang terjadi yaitu mengambil bahan punya temannya.

3) Membutuhkan pengawasan yang ketat

Ketidaksesuaian suatu tindakan dengan harapan pada setiap ragam main sering terjadi jika dilakukan dalam waktu yang sama. Hal ini dikarenakan dibutuhkannya suatu pengawasan dalam semua ragam main. Guru membuat sebuah penghargaan untuk membangun minat anak dalam suatu ragam main, hal ini dilakukan agar anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab terhadap suatu masalah yang dihadapinya sampai tuntas. Contohnya dalam ragam main *loose part*, anak dapat bermain dengan media yang sudah disediakan dan bertanggung jawab untuk menjaga dan mengembalikan dalam tempat seperti semula.